

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹

Menurut Suwardi dan Daryanto dalam bukunya, Manajemen Peserta Didik atau *Pupil Personnel Administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat kebutuhan sampai ia matang di sekolah.²

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Yang diatur secara langsung adalah segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung.

¹Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Sleman: Budi Utama, 2017), hal 1

²Suwandi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal 98-99

Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.³

Dari beberapa pengertian manajemen kesiswaan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu bentuk pelayanan sebaik-baiknya kepada siswa mulai dari masuknya siswa di lembaga pendidikan sampai siswa lulus mengikuti pendidikan di lembaga sekolah tersebut.

2. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Menurut Dadang Suhardan, tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁴

Menurut Mulyasa, manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan.⁵

³Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 6

⁴Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah....*, hal 138

⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 46

Menurut Mohamad Mustari, tujuan dari manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan manajemen peserta didik (kesiswaan) adalah menata proses peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai lulus sesuai dengan tujuan intitusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁶

Menurut Ali Imron, Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Dengan terpenuhi 1,2 dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.⁷

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen kesiswaan atau peserta didik adalah mengatur berbagai kegiatan yang ada di sekolah agar

109 ⁶Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014), hal

⁷Ali Imron, *Manajemen Peseta Didik...*, hal 12

kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai sebuah tujuan pendidikan sekolah.

3. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen menurut *George R. Terry* dalam Herujito meliputi *planning, organizing, actuating* dan *controlling* atau disingkat POAC merupakan sederetan fungsi-fungsi manajemen tradisional yang dibutuhkan oleh organisasi untuk menjamin organisasi yang bersangkutan berjalan dengan baik.⁸ Pengertian dari masing-masing fungsi manajemen pada intinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka dan ruang waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Juga dapat dikatakan bahwa perencanaan itu adalah suatu antisipasi dari suatu yang akan terjadi, karena harus merupakan proses yang sebaik-baiknya.⁹

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada atau fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih

⁸Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bogor, Grasindo: 2001), hal, 3-4

⁹Sulistiyorini Dan Muhammad Fatkhurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 30

tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.¹⁰

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sebuah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin di capai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.¹¹

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengelola dan mengatur sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Manusia merupakan unsur yang terpenting karena melalui pengorganisasian manusia dapat berada di dalam tugas-tugas yang saling berhubungan.¹²

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹³

¹⁰Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 40

¹¹Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 77

¹²Sulistiyorini Dan Muhammad Fathurrohman, *Essensi Manajemen Pendidikan....*, hal. 38

¹³Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian....*, hal. 40

Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian merupakan suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan proposinya masing-masing.¹⁴

c. *Actuating* (Penggerakan)

Pergerakan merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang ada akhirnya *actuating* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Penggerakan pada hakekatnya adalah menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁵

d. *Controlling* (Pengawasan)

Kata “kontrol”, berasal dari akar Perancis; dan kata “*contre*” berarti melawan. Kata “peran” berarti “fungsi diasumsikan oleh seseorang” (*Webster Dictinary*). Secara etimologis “*controlling*” lazimnya diterjemahkan dengan “pengendalian” atau pengawasan. Pengendalian atau kontrol atau pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mengukur dan meneliti juga mengoreksi pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun agar berjalan dengan efektif.¹⁶

¹⁴Sulistiyorini Dan Muhammad Fadkhurrohman, *Essensi Manajemen Pendidikan...*, hal.

¹⁵*Ibid*, hal. 47-48

¹⁶*Ibid*, hal. 56-57

Pengendalian merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakankorektif guna penyempurna lebih lanjut. Pengawasan diterapkan dalam fungsi manajemen, agar pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan tidak melenceng dari perencanaannya, walaupun ada penyimpangan-penyimpangan maka dilakukan perbaikan.¹⁷

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Fungsi manajemen kesiswaan secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitasnya siswa ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolah, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk hidup sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik tersalur hobinya, kesenangan

¹⁷Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek Dan...*, hal. 534

dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.¹⁸

4. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a) Penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b) Manajemen peserta didik harus mempunyai tujuan yang sama dan/atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- e) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap bimbingan peserta didik.

¹⁸Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 13

- f) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- g) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.¹⁹

5. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

a. Perencanaan Peserta Didik

Sebelum melangkah pada penerimaan peserta didik, paling tidak ada satu langkah yaitu perencanaan kesiswaan. Dalam perencanaan kesiswan meliputi hal-hal berikut;

1) Sensus Sekolah

Sensus sekolah yaitu pendataan anak-anak yang usianya sudah memenuhi standar usia anak sekolah. Usia umur sekolah dipakai sebagai standar untuk membagi-bagikan daerah penyebaran bagi pendirian suatu sekolah. Seluruh kegiatan sensus sekolah dapat difungsikan untuk berbagai hal yaitu menetapkan perlunya perencanaan jumlah dan lokasi sekolah, menetapkan beberapa batas daerah penerimaan peserta didik di suatu sekolah, mempersiapkan fasilitas pengangkutan, memproyeksikan layanan program pendidikan bagi sekolah yang memerlukan, menata kewajiban belajar bagi undang-undang tenaga kerja bagi anak-anak.²⁰

Menurut Yeager sensus sekolah berarti pencatatan tiap-tiap peserta didik yang berada pada usia sekolah. Berarti sensus sekolah

¹⁹Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, hal 109

²⁰Piet . Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 104-105

adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengumpulkan informasi mengenai anak usia sekolah di suatu daerah (area) tertentu. Berdasarkan data dari hasil sensus tersebut dapat dipergunakan untuk merencanakan layanan peserta didik. Fungsi umum sensus sekolah adalah sebagai dasar pembagian belanja dan sarana untuk mendapatkan dana bantuan pendidikan. sedangkan fungsi khusus sensus sekolah banyak dikemukakan para ahli sesuai dengan sudut pandang dan latar belakang serta daerah mereka. Salah satu contohnya menurut Calvin Greder fungsi khusus adalah sebagai berikut :

- a) Penentuan kebutuhan program sekolah
- b) Penentuan bidang *school attendance*
- c) Pemberian fasilitas transportasi
- d) Perencanaan program pendidikan dan melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan
- e) Membuat persyaratan kehadiran dan undang-undang kerja bagi anak
- f) Menyediakan fasilitas pendidikan
- g) Menganalisis kemajuan daerah sekolah setempat
- h) Mengadakan pendaftaran terhadap sekolah privat
- i) Mendapatkan informasi dari berbagai macam kesejahteraan masyarakat, yayasan dan sebagainya.²¹

²¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis...*, hal. 30

2) Penentuan jumlah peserta didik yang diterima

Berapa jumlah calon peserta didik yang akan diterima di suatu sekolah sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Artinya, jumlah yang akan diterima di sekolah disesuaikan dengan fasilitas terutama jumlah gedung yang akan ditempati ketika peserta didik telah diterima di sekolah tersebut.

Perencanaan peserta didik ini merupakan program awal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka untuk menentukan kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik di sekolah baik ketika mulai masuk sekolah sampai pada program kelulusan peserta didik. Hal ini mencakup perkiraan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan peserta didik, dengan mengantisipasi apa yang akan terjadi, tentunya mengambil pertimbangan tentang keadaan dimasa lampau, sekarang dan akan datang.²²

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah Islam atau jumlah peserta didik baru yang akan diterima yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan peserta didik baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau panitia penerimaan murid baru (PMB).

²²Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 160

Pengelolaan penerimaan peserta didik baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Menurut Drs Ismed Syarief Cs, langkah-langkah penerimaan peserta didik baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut :²³

a) Membentuk panitia penerimaan peserta didik

Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang di tunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni:

- 1) Syarat-syarat pendaftaran peserta didik baru.
- 2) Formulir pendaftaan.
- 3) Pengumuman.
- 4) Buku pendaftaran.
- 5) Waktu pendaftaran.
- 6) Jumlah calon yang diterima.

Seluruh kegiatan penerimaan calon peserta didik harus direncanakan dengan baik dan dibuat jadwalnya. Dalam penjadwalan ini perlu diperhatikan hari libur sekolah atau hari minggu agar tidak saling “tabrakan” untuk program pendidikan untuk kelas-kelas lama.

b) Menentukan syarat pendaftaran calon²⁴

Biasanya syarat pendaftaran calon peserta didik baru sudah diatu oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan

²³Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal 106

²⁴Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 74-75

berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang berasal dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bagi sekolah tingkat SMP/SMA/SMK dan untuk sekolah tingkat MTs/MA berpedoman pada ketentuan-ketentuan dari Kantor Kementerian Agama.

c) Menyediakan formulir pendaftaran

Formulir pendaftaran dimaksud untuk mengetahui identitas calon dan untuk kepentingan pengisian buku induk sekolah.

d) Pengumuman pendaftaran calon

Hal ini dilakukan setelah segala sesuatunya sudah disiapkan baik perangkat, peralatan, tenaga panitia pelaksana pendaftaran, maupun fasilitas yang lain. Pengumuman data melalui media massa seperti surat kabar dan sebagainya, tetapi dapat juga hanya menggunakan papan pengumuman di sekolah. Adapun maksud atau tujuan pengumuman ini adalah agar kesempatan dan syarat pendaftaran calon peserta didik baru di sekolah tersebut diketahui oleh masyarakat luas khususnya para orang tua yang berkepentingan.²⁵

e) Menyediakan buku pendaftaran

Buku ini digunakan untuk mencatat para calon yang mendaftarkan ingin masuk sekolah itu. Berdasarkan pencatatan ini pula calon memperoleh nomor pendaftaran (nomor calon) yang mungkin disebut sebagai nomor seleksi.

²⁵Suryobroto, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 75-76

f) Waktu pendaftaran,

Penentuan waktu atau lama pendaftaran calon tergantung pada kebutuhan. Waktu bisa diperpanjang apabila target belum terpenuhi, dan sebaliknya mungkin dipersiapkan apabila target sudah dipenuhi.

g) Penentuan calon yang diterima

Pada SLTP/SLTA penentuan calon yang diterima di samping memperhatikan persyaratan pendaftaran dan daya tampung kelas, biasanya diperhatikan pula hasil seleksi (tes masuk). Kadang-kadang hasil tes inilah yang merupakan faktor “kunci” mengingat sifat-sifat khusus yang diperlukan dan dituntut oleh lembaga pendidikan yang hendak diikuti. Apabila hasil tes masuk yang hendak dijadikan standar, maka penentuan calon yang diterima dapat didasarkan pada urutan keberhasilan nilai tes (system ranking) sampai sebanyak calon yang ditargetkan sesuai dengan daya tampung kelas.²⁶

b. Pembinaan Peserta Didik

Dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut :

1) Bimbingan dan disiplin peserta didik

Menurut Agus Zaenul Fitri, tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks

²⁶Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 78

pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik, kepribadian, aspek sosial, emosional, keterampilan-keterampilan juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Artinya tugas sekolah adalah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin.

2) Pendataan kemajuan belajar peserta didik

Keberhasilan kemajuan untuk prestasi belajar para peserta didik memerlukan data yang autentik, terpercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol kebersihan atau prestasi oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Kemajuan belajar peserta didik secara periodeik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk

²⁷Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 22

berprestasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.²⁸

3) Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik disebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat dibutuhkan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut.

Pembinaan terhadap peserta didik meeliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik disekolah meliputi :

a) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar berkembangnya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dalam situasi lingkungan sekolah.

²⁸Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 90

b) Layanan perpustakaan

Layanan perpustakaan ini diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan sangatlah penting karena perpustakaan juga dipandang sebagai kunci dalam pembelajaran peserta didik di sekolah.²⁹

c) Layanan kantin

Kantin diperlukan di setiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi, dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah.

d) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sarana utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya. Program UKS sebagai berikut: (1) mencapai lingkungan hidup yang sehat; (2) pendidikan kesehatan; (3) pemeliharaan kesehatan di sekolah.

e) Layanan transportasi

Layanan transportasi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, biasanya layanan transportasi diperlukan bagi peserta didik tingkat prasekolah dan pendidikan dasar.

²⁹Meilina Bustari, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2005), hal. 23

Pembinaan peserta didik adalah hal penting yang ada dalam manajemen kesiswaan. Pembinaan ini sesuai dengan pendidikan nasional yang tertuang dalam UUSPN (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional), bahwasanya peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkandari segala kendala yang merusaknya dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan Pancasila, pengetahuan dan keterampilan.³⁰

Pembinaan pada peserta didik contohnya disiplin peserta didik. Dalam pembinaan disiplin peserta didik perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah yang merupakan salah satu alat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih peserta didik supaya dapat mempraktekkan disiplin di sekolah. Kewajiban menaati tata tertib sekolah Islam adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah Islam.³¹

Menurut Intruksi Materi Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1975, No. 14/U/1974 berisi tentang:

Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pengaranya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah, di samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga administratif. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.

³⁰Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 179

³¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hal. 109

Pada dasarnya tata tertib untuk peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah:
 - 1) Peserta didik harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai.
 - 2) Peserta didik harus sudah siap menerima pelajaran sesuai jadwal sebelum pelajaran itu dimulai.
 - 3) Peserta didik tidak dibenarkan tinggal didalam kelas pada saat jam istirahat kecuali keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan .
 - 4) Peserta didik boleh pulang jika pelajaran telah selesai.
 - 5) Peserta didik wajib menjaga keberhasilan dan keindahan sekolah.
 - 6) Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah.
 - 7) Peserta didik harus juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya.
- b) Larangan-larangan yang harus diperhatikan :
 - 1) Meninggalkan sekolah atau jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
 - 2) Merokok di sekolah.
 - 3) Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan.
 - 4) Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.
- c) Sanksi bagi murid dapat berupa :
 - 1) Peringatan lisan secara langsung.
 - 2) Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua

- 3) Dikeluarkan sementara.
- 4) Dikeluarkan dari sekolah.

Dalam prakteknya, aturan tata tertib yang bersumber dari Intrusi Materi Pendidikan dan Kebudayaan tersebut perlu diajarkan atau diperinci sejas-jelasnya dan disesuaikan dengan kondisi sekolah agar mudah dipahami oleh murid.³²

c. Evaluasi Peserta Didik

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak orang sering melakukan evaluasi, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sosialnya atau lingkungan fisiknya. Mulai dari ia berpakaian, ia melihat diri dihadapan kaca untuk mengetahui apakah ia menampilkan diri dalam keadaan yang wajar atau tidak. Demikian pula halnya dalam peristiwa pendidikan sebagai usaha yang disengaja untuk memungkinkan seseorang (peserta didik) mengalami perkembangan mulai dari proses belajar mengajar. Program pengajaran dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Tujuan itu ialah supaya peserta didik mengalami perubahan yang positif. Penilaian berarti usaha untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi dalam pengertian ini sesuai dengan B.S . Bloom yang dikutip oleh W. Gulo, menyatakan bahwa :

³²Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 74

*evaluation as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learns as well as to determine the amount or degree of change in individual students.*³³

Sesuai dengan pengertian diatas maka ciri pertama dari evaluasi ialah mengukur perubahan, jika hal ini dihubungkan dengan tujuan pengajaran, maka perubahan yang diinginkan oleh program pengajaran ialah peningkatan kemampuan, baik dari kemampuan kognitif-intelektual, sosio-emosional, maupun kemampuan ketrampilan motorik. Tujuan pengajaran adalah penguasaan perrangkat kemampuan yang direncanakan.

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

2) Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Pasaribu dan Simanjutak menyatakan bahwa tujuan evaluasi peserta didik dibagi menjadi dua tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum dari evaluasi peserta didik ada tiga diantaranya:

³³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 11

- a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- b) Memungkinkan peserta didik atau guru menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat.
- c) Menilai metode mengajar yang digunakan.

Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi peserta didik diantaranya :

- a) Merangsang kegiatan peserta didik.
- b) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik.
- c) Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- d) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.

Berdasarkan tujuan penilaian hasil belajar tersebut, ada beberapa fungsi penilaian yang dapat dikemukakan antara lain:

- a) Fungsi selektif

Dengan mengadakan evaluasi, guru mempercayai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Evaluasi dalam hal ini bertujuan untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih peserta didik yang naik kelas atau tingkat berikutnya, memilih peserta

didik yang seharusnya mendapat beasiswa, memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

b) Fungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, dengan melihat hasilnya guru akan dapat mengetahui kelemahan peserta didik, sehingga lebih mudah untuk mencari cara mengatasinya.

c) Fungsi penempatan

Pedekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan peserta didik adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana peserta didik harus ditempatkan.

d) Fungsi pengukur keberhasilan program

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan.³⁴

Secara garis besar ada dua macam alat evaluasi, yaitu tes dan non tes. Dalam penggunaan alat evaluasi yang berupa tes, hendaknya guru membiasakan diri tidak hanya menggunakan tes objektif saja tetapi juga diimbangi dengan tes uraian. Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program. Dalam suatu kelas, tes mempunyai fungsi ganda, yaitu mengukur keberhasilan peserta didik dan untuk mengukur

³⁴Meilina Bustari, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 57

keberhasilan program pengajaran. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur keberhasilan peserta didik, ada tiga jenis tes tersebut, yaitu:

a) Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Kedudukan diagnosis adalah dalam menemukan letak kesulitan belajar peserta didik dan menentukan kemungkinan cara mengatasinya dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar.

b) Tes formatif

Tes formatif atau evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Jenis penilaian ini juga berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

c) Tes sumatif

Tes sumatif atau evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhir pemberian sekelompok program atau pokok bahasan. Jenis penilaian ini berfungsi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar peserta didik.

Hasil evaluasi terhadap peserta didik tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik. Ada dua kegiatan dalam menindak lanjuti hasil penilaian peserta didik, antara lain :

a) Program remedial

Belajar tuntas merupakan kriteria keberhasilan belajar mengajar. Maksud utama konsep belajar tuntas adalah upaya agar dikuasainya bahan secara tuntas oleh sekelompok peserta didik yang sedang mempelajari bahan tertentu secara tuntas. Tingkat ketuntasan ini bermacam-macam dan merupakan persyaratan (kriteria) minimum yang harus dikuasai peserta didik. Batas minimum ini kadang-kadang dijadikan dasar kelulusan bagi peserta didik yang menempuh bahan tersebut. Biasanya dipersyaratkan penguasaan bahan pelajaran bergerak antara 75% sampai 90%. Biasanya penanganan masalah kesulitan belajar, secara metodologis dapat dilakukan melalui pendekatan pengajaran remedial, bimbingan dan penyuluhan, psikoterapi atau dengan pendekatan lainnya.

Pengajaran remedial mempunyai arti terapeutik, maksudnya dalam proses pengajaran remedial secara langsung maupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Pengajaran remedial adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau keseluruhan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Perbaikan diarahkan kepada pencarian hasil belajar yang optimal sesuai

dengan kemampuan masing-masing melalui perbaikan keseluruhan kepribadian peserta didik.³⁵

Pengajaran remedial adalah salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar, serta merupakan rangkaian kegiatan lanjutan yang logis dari usaha diagnostik kesulitan belajar. Adapun langkah-langkah dalam pengajaran remedial, antara lain:

- 1) Penelaah kembali kasus dan permasalahannya.
- 2) Menentukan alternatif pilihan tindakan.
- 3) Melaksanakan layanan bimbingan dan penyulusan atau psikoterapi.
- 4) Melaksanakan pengajaran remedial.
- 5) Mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali.
- 6) Mengadakan re-evaluasi dan re-diagnostik.

Sasaran akhir kegiatan remedial identik dengan pengajaran biasa (pada umumnya) yaitu membantu setiap peserta didik dalam batas-batas normalitas tertentu agar dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin, sehingga dapat mencapai tingkat penguasaan atau ketuntasan tertentu, sekurang-kurangnya sesuai dengan batas kriteria keberhasilan yang dapat diterima.

³⁵Meilina Bustari, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 58

b) Pengayaan dan penguatan

Layanan pengayaan ditujukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ringan. Materi program pengayaan dalam hal ini dapat bersifat:

- 1) Ekuivalen (horizontal) dengan PBM (Proses Belajar Mengajar), utama, sehingga bobot nilainya dapat diperhitungkan oleh peserta didik yang bersangkutan.
- 2) Suplementer saja terhadap program PBM utama, dengan tidak menambah bobot nilai tertentu yang penting dapat meninggalkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik yang relatif lemah, dan memberikan dorongan serta kesibukan bagi peserta didik yang cepat belajar untuk mengisi kelebihan waktu dibanding dengan teman sekelasnya.

Teknik pelaksanaannya dapat dengan cara :

- 1) Berupa tugas atau soal pekerjaan rumah bagi peserta didik yang dapat belajar
- 2) Berupa tugas atau soal yang dikerjakan di kelas pada jam pelajaran tersebut juga (sementara peserta didik yang lain mengerjakan program PMB utama) bagi peserta didik yang cepat belajar.

c) Percepatan

Alternatif lain adalah memberikan layanan kasus berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial atau ego emosional,

dengan jalan mengadakan akselerasi atau promosi kepada program PBM utama berikutnya yang lebih tinggi. Ada dua kemungkinan pelaksanaannya, antara lain :

- 1) Promosi penuh status akademisnya ke tingkat yang lebih tinggi sebatas kemungkinannya, apabila peserta didik menunjukkan keunggulan yang menyeluruh dari bidang studi yang ditempuhnya dengan luar biasa (dilakukan dengan *placement test* dari tingkat yang akan ia masuki).
- 2) Maju berkelanjutan (*continuous progress*) tidak diartikan sebagai promosi status akademisnya secara keseluruhan, tetapi pada beberapa bidang studi tertentu dimana kasus sangat menonjol dapat diberikan layanan dengan program atau bahan pelajaran yang lebih tinggi sebatas kemampuannya, status akademisnya tetap sama dengan teman sekelasnya.³⁶

B. Bakat dan Minat Siswa

1. Bakat Siswa

a. Pengertian Bakat Siswa

Bakat merupakan suatu konsistensi karakteristik yang menunjukkan apasitas seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan latihan), keterampilan, atau serangkaian respon yang terorganisir. Menurut Frank S. Freeman:

“An aptitude is a combination characteristics indicative an individual’s capacityto acquire (with training) some specific

³⁶Meilina Bustari, *Manajemen Peserta...*, hal. 62

knowledge, skill, or set of organized responses, such as the ability to speak a language, to become a musician, to do mechanical work.”

Artinya : Bakat merupakan karakteristik kombinasi indikatif kapasitas seorang individu untuk memperoleh (dengan latihan) beberapa pengetahuan khusus, keterampilan, atau serangkaian respon yang terorganisir, seperti kemampuan berbicara bahasa, untuk menjadi seorang musisi, untuk melakukan pekerjaan mekanik.

R.S Chauhan berpendapat “*An aptitude is a combination of acquire some characteristics indicative of an individual’s capacity to acquire some specific knowledge, skill or set of organized responses sech as the ability to become an artist or to be a mechanic. Aptitude means an individual’s aptitude for a given type of activity, the capacity to acquire proficiency under appropriate conditions, that is his potentialities at present as revealed by his performance on selected tests have predicted value.”*

Artinya bakat adalah sebuah kombinasi dari memperoleh beberapa karakteristik menunjukkan kapasitas seseorang individu untuk mendapatkan beberapa pengetahuan khusus, keterampilan, atau satu set tanggapan yang terorganisir seperti kemampuan untuk menjadi seorang seniman atau menjadi montir. Aptitude berarti bakat individu untuk jenis tertentu kegiatan, kemampuan untuk mendapatkan kemahiran dalam kondisi yang tepat, yaitu potensi sebagai hadir sebagai diungkapkan oleh kinerja pada tes yang dipilih memiliki nilai diprediksi.

Branca berpendapat “*An aptitude is an ability that is regarded as an indication of how well individual can learn with training and practice, some particular skill or knowledge.”*

Artinya, bakat adalah kemampuan yang dianggap sebagai indikasi seberapa baik individu dapat belajar dengan pelatihan dan latihan, beberapa keterampilan atau pengetahuan tertentu.”³⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu kemampuan khusus yang berkembang secara istimewa atau menonjol, dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki siswa. Bakat tidak sama dengan

³⁷Ki Fudyartanta, *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 3

kecerdasan, namun kecerdasan menjadi dasar untuk berkembangnya bakat.

b. Tanda-tanda Bakat Siswa

Tanda-tanda bakat siswa dapat tampak sejak dini yaitu:

- 1) Mempunyai ingatan yang kuat. Contohnya siswa mampu mengingat letak benda-benda, tempat-tempat penyimpanan, lokasi-lokasi, dan sebagainya.
- 2) Mempunyai logika dan keterampilan analitis yang kuat. Contohnya siswa sanggup menyimpulkan, menghubungkan-hubungkan satu kejadian dengan kejadian yang lainnya.
- 3) Mampu berfikir abstrak. Contohnya siswa dapat membayangkan sesuatu yang tidak tampak, kemampuan berimajinasi dan asosiasi, misalnya membayangkan keadaan di ulan, diluar angkasa, atau tempat lain yang belum pernah dikunjunginya.
- 4) Mampu membaca

c. Jenis-jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidnag apa bakat tersebut berfungsi,

seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa teknik dan sebagainya.³⁸

Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memperlakukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Bakat-bakat tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata, meliputi :

- a) Bakat intelektual umum.
- b) Bakat akademik khusus.
- c) Bakat berfikir kreatif – produktif.
- d) Bakat dalam salah satu bidang seni.
- e) Bakat psikomotor.
- f) Bakat psikososial.³⁹

d. Cara Mengenal Bakat

Salah satu cara untuk mengenal bakat yaitu melalui perilaku kecenderungan siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Kegiatan tersebut sangat menarik perhatian anak dan sangat disenangi. Jamal

³⁸M. Alchakim Amanu, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*, (Semarang: Skripsi, 2015), hal 17

³⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 23

Ma'ruf Asmanu menyebutkan beberapa cara mudah untuk menemukan bakat diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Mengamati reaksi spontan saat menyikapi kejadian.
 - b) Mengukur besarnya niat dan keinginan dalam diri siswa dalam melakukan sebuah kegiatan.
 - c) Mengukur kecepatan belajar dan penguasaan siswa dalam bidang yang ia lakukan.
 - d) Mengamati perasaan saat melakukan sebuah kegiatan.
 - e) Menikmati saat melakukan sebuah kegiatan.
 - f) Memiliki keinginan untuk mendalami sebuah kegiatan.
- e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Perkembangan hidupnya seorang individu dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajaran yang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan. Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung dengan lingkungannya.

Adapun sebab atau faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat atau seseorang tidak dapat mewujudkan bakatnya secara optimal,

dengan kata lain prestasi yang diraihinya di bawah potensi yang ada dalam diri anak tersebut.⁴⁰

- a) Anak itu sendiri : misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat-bakat yang siswa miliki atau kurangnya termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.
- b) Lingkungan anak : misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah :

- a) Faktor internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga atau orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi : minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul.

⁴⁰Alfiah Luthfi Aliwardani, *Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Perkembangan Bakat Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten*, (Surakarta: Skripsi, 2017), hal 27

b) Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Di sekolah mempunyai peran yang sangat besar adalah guru, karena guru di dalam sekolah tersebut adalah fasilitator. Siswa memerlukan dukungan dari guru untuk prestasi siswa, guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik.⁴¹

2. Minat Siswa

a. Pengertian Minat

Minat adalah sesuatu yang tumbuh atau dipengaruhi diri sendiri dan juga ada yang tumbuh akibat pembelajaran ataupun juga timbul karena pengaruh dari orang di sekitar atau lingkungan. Minat dapat digunakan sebagai kekuatan motivasi dan akan menimbulkan kepuasan dalam menjalani hidup.⁴² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

⁴¹Alchakim Amanu, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa...*, hal 20

⁴²Hanif Dewi Saputri, *Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*, (Yogyakarta: Skripsi, 2016), hal 20

minat adalah kecenderungan hal yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.⁴³

Menurut Elizabeth B. Hurlock, suatu “minat” telah diterangkan sebagai “sesuatu dengan apa anak mengidentifikasikan keberadaan pribadinya”. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka bebas melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.⁴⁴

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

⁴³M. Alchakim Amanu, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa...*, hal 22

⁴⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, Jilid 2), hal 114

b. Fungsi Minat

Minat berkaitan dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntun atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

- a. Sebagai pendorong/sebagai penggerak motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang di cari (untuk meneruskan cita-citanya) maka munculah minatnya untuk menyekolahkan.
- b. Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- c. Sebagai pengarah perbuatan. Dalam rangka mencapai tujuan, orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus di abaikan.
- d. Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahandan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin derajat spontanitas perhatiannya.

e. Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap suatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.⁴⁵

c. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”.

Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington, mengelompokan menjadi 2 macam yaitu :

1. Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasanberaktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup.

Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

⁴⁵M. Alchakim Amanu, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa...*, hal 25-26

2. Minat Kultural atau Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan prestise dan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat.⁴⁶

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor Internal

1) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi, baik secara eksternal maupun internal. Menurut Prayitno menjelaskan bahwa motivasi ada dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang aktif dengan sendirinya dan tidak memerlukan dorongan sendirinya dan tidak memerlukan dorongan dari luar, dikarenakan dalam diri setiap individu

⁴⁶Alchakim Amanu, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa...*, hal 24

sudah memiliki dorongan dan kemauan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya saja ketika akan diadakan ujian nasional siswa harus belajar untuk lulus ujian tersebut. Oleh karena itu guru juga harus memotivasi siswa supaya siswa lebih giat untuk belajar dan lulus ujian nasional.⁴⁷

2) Cita-cita

Setiap manusia pasti memiliki cita-cita dalam dirinya, termasuk pada siswa dan siswi. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga bisa dikatakan sebagai wujud dari minat siswa dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal menurut Winkel ada 5 yaitu :

1) Guru

Karena guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang sangat penting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya.

⁴⁷Aulia Devi Prahmadita, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband Di SMP Negeri 1 Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi, 2014) hal, 12

2) Keluarga

Karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan siswa, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa kepala pelajaran.

3) Teman pergaulan

Teman juga mempengaruhi minat siswa. Pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan tersebut siswa dapat menumbuhkan kepribadian dan melakukan aktivitas bersama-sama.

4) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh karena masyarakat juga secara tidak langsung telah mendidik siswa.

5) Fasilitas

Fasilitas merupakan alat bantu anak untuk memperlancar kegiatan atau pembelajaran. Fasilitas sangat mendukung siswa untuk memanfaatkan keadaan sebagai sarana untuk mendukung minat siswa.⁴⁸

Sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Sulistyorini merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai

⁴⁸Aulia Devi Prahmadita, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi...*, hal 15-19

sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.⁴⁹

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan di tuangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka demi mengembangkan minat dan bakat siswa. Siswa dalam hal ini dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mana ia minati dan sesuai dengan kecenderungan jiwa mereka. Kegiatan ekstrakurikuler ini mengutamakan pada kegiatan kelompok.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti :

⁴⁹Sulistiyorini Dan Muhammad Fathurrohman, *Essensi Manajemen Pendidikan...*, hal. 181

- 1) Meningkatkan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan siswa.
- 2) Mendorong bakat-minat mereka.
- 3) Menentukan waktu.
- 4) Objek kekuatan sesuai dengan kondisi lingkungan.⁵⁰

2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵¹

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada peserta didik. Tujuan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, kreativitas;
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;

⁵⁰Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, hal 116

⁵¹Pemendikbud Republik Indonesia, No. 62 Tahun 2014, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 2

- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).⁵²

Sedangkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 2) Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁵³

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Permerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 dan 3 menjelaskan tentang kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas :

⁵²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Pasal 1

⁵³Abdul Halim Wicaksono, *Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler*, (Malang: Tesis, 2016), hal 51

1. Kegiatan ekstrakurikuler wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Contohnya seperti ekstrakurikuler kepramukaan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, dan dapat berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

D. Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Minat

Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat siswa ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan peserta didik harus melakukan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dalam pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dalam ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Sekolah adalah tempat pelaksanaan, setiap siswa wajib mengikuti kegiatan kurikuler. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk kegiatan siswa di luar jam pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Dalam manajemen kesiswaan dan pengembangan bakat dan minat siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat dan minat harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses manajemen kesiswaan dan pengembangan bakat dan minat siswa.⁵⁴

Untuk mengembangkan bakat minat siswa, ada beberapa strategi antara lain adalah :

1. Memusatkan perhatian anak.

Dalam mengembangkan bakat minat guru dapat membuat kontak mata atau melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa. Dengan begitu siswa akan belajar lebih banyak karena guru yang menyampaikan pelajaran sangat mengasyikkan dan menarik..

2. Menerapkan strategi pembelajaran aktif

Mengembangkan bakat dan minat anak melalui pembelajaran aktif salah satunya adalah sistem berdiskusi. Dalam berdiskusi siswa dapat mengutarakan pendapatnya dengan begitu siswa juga dapat memecahkan masalahnya dengan cara berdiskusi.⁵⁵

⁵⁴Miss Poasiaa Nahooda, *Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand*, (Semarang, Skripsi, 2015), hal 23-24

⁵⁵Silahudin, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Volume 7, No 1, 2017), hal 9-12

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti terkait dengan hasil penelitian terdahulu,peneliti menemukan beberapa peneliti yang secara tidak langsung terkait dengan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah :

Alifah Luthfi Aliwardani 2017 dengan skripsi yang berjudul “ Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten”. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan manajemen pembinaan kesiswaan untuk pengembangan bakat siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yaitu: (1) Evaluasi yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah terhadap program kegiatan ekstrakurikuler yang telah berlangsung selama 1 tahun pelajaran. (2) Perencanaan saat rapat awal tahun pelajaran baru bersama dengan semua guru dan staf. (3) kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru untuk menjadi wali kelas sebagai penanggung jawab perkembangan siswa disetiap kelas. (4) wakil kepala sekolah memberikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. (5) Pengelompokan kelas ekstrakurikuler antara lain: kelas khusus, kelas tahfidz, kelas reguler, dan kelas bakat istimewa olah raga.

M. Alchakim Amanu 2015 dengan skripsi yang berjudul “ Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di MTs Al-Wathoniyah Pedurungan Semarang. Hasil penelitiannya pengembangan bakat minat siswa yaitu : (1) pengelompokan siswa di MTs Al-Wathoniyyah dibagi menjadi 2 yaitu

pengelompokan belajar kelas dan pengelompokan forum bakat minat murni dari keinginan siswa. (2) Pembinaan pengembangan bakat minat siswa peran guru sangat penting. Dalam pengembangan guru menggunakan 2 teknik yaitu teknik kontrol eksternal dan teknik kontrol internal. (3) Hasil evaluasi dari proses pengembangan bakat minat siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MTs Al- Wathoniyah Pendurungan Semarang yaitu: memiliki sikap adil, jiwa keikhlasan, percaya diri, mampu mengambil keputusan, mampu mengendalikan organisasi.

Hanif Dewi Saputri 2016 dengan skripsi yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang”. Hasil dari penelitiannya adalah (1) Manajemen ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi. (2) Bakat dan minat siswa berkembang dengan baik. (3) faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler adalah pelatih yang kompeten yang tersedia dengan baik, sarana dan prasarana yang memadai, materi yang menarik, antusiasme siswa dengan dukungan dari orang tua dan wali siswa.

F. Paradigma Penelitian

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang akan membentuk masa depan seseorang. Dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa maka pendidikan yang diperolehnya dapat mengembangkan bakat minat dan

memperoleh masa depan yang baik. Adapun paradigma peneliti yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Dari gambar 2.1 dibawah dapat disimpulkan bahwa pengembangan bakat dan minat siswa adalah rangkaian dari kegiatan yang dilakukan dengan cara atau metode tertentu untuk menghasilkan output yang baik. Pada pembahasan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat siswa, manajemen kesiswaan merupakan wadah yang tepat untuk pembahasan tersebut dan akan terfokus pada bagian manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat. Melalui kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala, guru-guru pembina yang saling bekerja sama melakukan pengelolaan bakat, akan menciptakan pelayanan yang baik untuk siswa. Dengan adanya pengelolaan dari manajemen kesiswaan maka pengembangan bakat minat siswa akan dikembangkan secara optimal. Pembahasan tersebut meliputi :

a. Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat

Sebagai salah satu bidang dari manajemen pendidikan pada sekolah atau lembaga pendidikan, ruang lingkup manajemen kesiswaan salah satunya yaitu mengembangkan bakat minat siswa yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen kesiswaan secara umum. Fungsi-fungsi manajemen kesiswaan secara umum yaitu meliputi, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

1) Perencanaan

Upaya dalam mengembangkan bakat dan minat siswa maka diadakan perencanaan pembagian kelas sesuai dengan bakat dan minat yang telah siswa pilih. Dalam pembagian kelas dapat di lihat hasil yang akan diperoleh siswa nanti. Selain itu, pembagian kelas juga memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

2) Pengorganisasian (Pemetaan)

Upaya pengembangan bakat minat siswa yang kedua yaitu adanya pemetaan terhadap siswa untuk dikelompokkan dari bakat minatnya yang telah dipilih siswa. Pemetaan ini dilakukan untuk mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran, serta siswa dapat belajar dengan baik.

3) Pelaksanaan (Pembinaan)

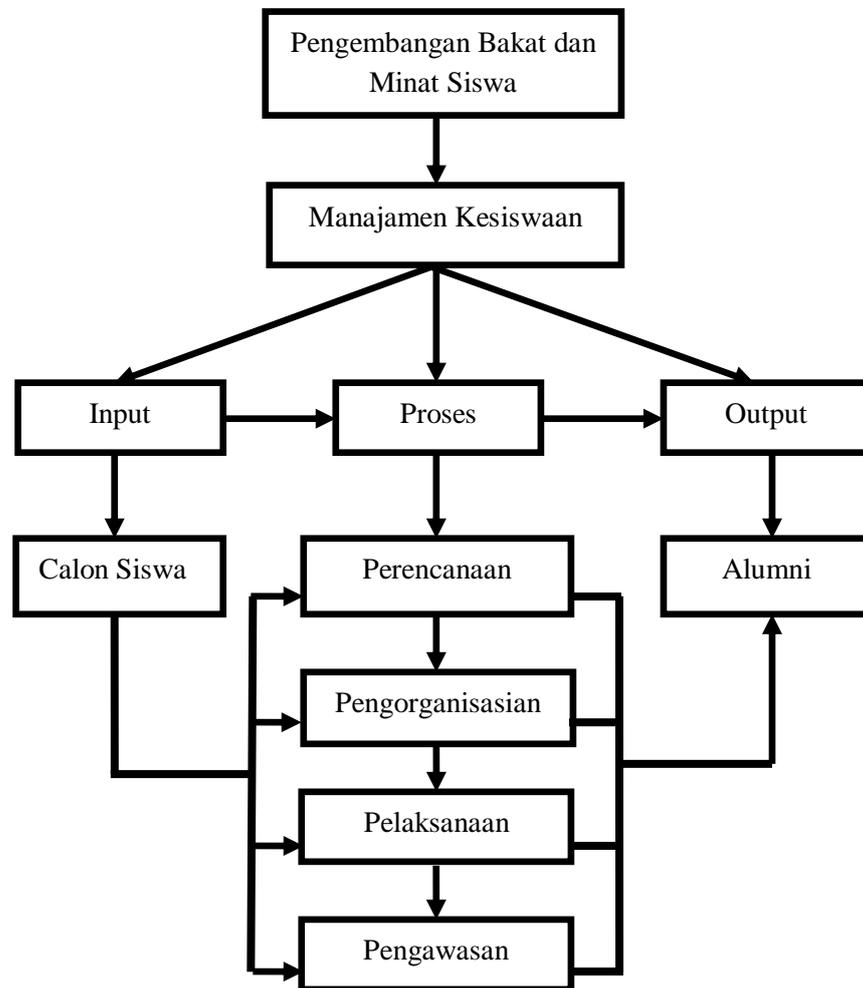
Dalam pengembangan bakat minat siswa perlu diadakan pembinaan supaya prosesnya dapat dikontrol. Untuk mewujudkan tujuan sekolah agar berakhlak , demokratis, dan berkarakter maka dilakukan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan kegiatan tersebut bakat minat siswa dapat dikembangkan lagi dan dapat memperluas hubungan siswa dengan lingkungannya. Selain itu, siswa juga dapat menyalurkan bakat minat mereka dalam kegiatan yang telah diadakan oleh sekolah.

4) Pengawasan dan Evaluasi

Langkah selanjutnya dalam manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat siswa yaitu melakukan pengawasan. Pengawasan sebagai suatu proses fungsi dan prinsip administrasi untuk melihat apa yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan. Apabila proses pelaksanaan tersebut tidak sesuai dengan apa yang telah diharapkan maka perlu adanya penyesuaian yang akan dilakukan.

Tindakan pengawasan dan evaluasi tersebut yaitu membandingkan pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan dan menetapkan perbedaannya jika terdapat perbedaan, serta memperbaiki penyimpangan dengan memperbaiki. Hasil pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi acuan untuk tingkat keberhasilan program sekolah.

Selanjutnya hasil pengawasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pengembangan bakat minat siswa pada periode yang akan datang. Oleh karena itu agar kegiatan pembinaan bakat minat di sekolah mampu mencapai tujuan yang diharapkan, maka berangkat dari perencanaan yang matang dan membutuhkan pengelolaan manajemen kesiswaan yang baik.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian Manajemen Kesiswaan dalam MengembangkanBakat Minat Ekstrakurikuler Mata Pelajaran